

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara sederhana, metode ialah suatu rancangan atau rencana untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dalam memecahkan suatu masalah dalam suatu penelitian diperlukan rancangan rencana yang padat dan efisien dalam pelaksanaannya, dengan kata lain diperlukan susunan suatu metode yang sistematis. Berdasarkan metode pendekatan ini diharapkan dapat terkumpul semua data yang sesuai dengan pemecahan masalah yang diteliti. Secara lebih luasnya lagi maka Sugiyono (2009:6) menjelaskan bahwa :

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data-data yang valid, dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Adapun beberapa metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ‘Pada dasarnya, metode pendekatan dalam penelitian terbagi menjadi tiga golongan, yaitu pendekatan deskriptif, historis dan eksperimental’ (Arikunto, 1996:65)

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana berarti penelitian ini mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi secara aktual. Untuk lebih jelasnya, dapat dikutip dari suatu pendapat Bogdan dan Taylor dalam buku yang ditulis oleh Moleong (2012:4) bahwa ‘metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

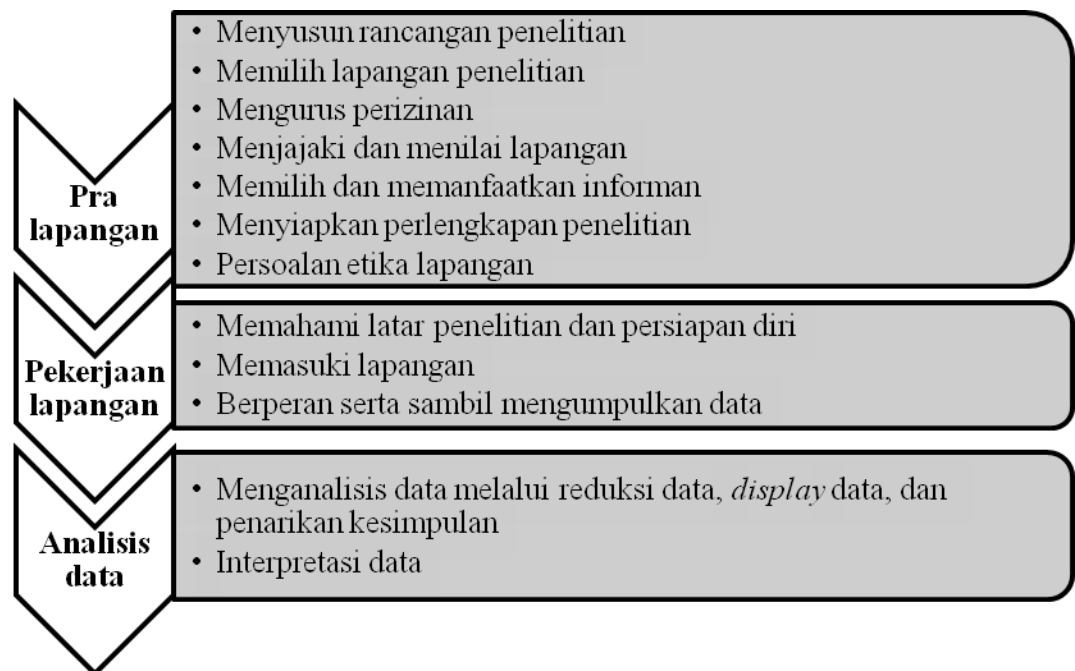
Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif akan memberikan suatu uraian yang menggambarkan mengenai pemakaian alat bantu khusus *standing blankar* pada pembelajaran bina gerak bagi siswa *cerebral palsy* di SLBN Cileunyi Kabupaten Bandung. Seluruh data yang didapat di lapangan akan dianalisis kemudian disimpulkan dalam bentuk uraian deskriptif. Musthafa (Alwasilah, 2002 : 27) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif sendiri diartikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena social dari perspektif para partisipan melalui ke dalam kehidupan actor-aktor yang terlihat.”

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis dengan tujuan utama membuat penggambaran langsung mengenai suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi tertentu. Penelitian kualitatif tidak akan berhubungan dengan angka-angka melainkan akan erat kaitannya dengan naskah wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan, dsb. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bogdan & Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008:23):

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Pendekatan kualitatif deskriptif senantiasa mendeskripsikan suatu peristiwa, situasi alami yang sedang terjadi dengan apa adanya tnpa rekayasa atau perlakuan apapun dari calon peneliti. Desain penelitian kualitatif bersifat sementara dan fleksibel, sebab kenyataan yang terjadi di lapangan tidak dapat diprediksi oleh peneliti dan sewaktu-waktu bias saja terjadi perubahan. Dalam hal

ini akan diungkapkan mengenai gambaran situasi pemakaian alat bantu khusus *standing blankar* bagi siswa *cerebral palsy* di SLBN Cileunyi. Proses penelitian sendiri dilakukan melalui tiga tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan dalam bagian berikut ini:



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bina gerak dengan pemakaian alat bantu khusus *standing blankar* bagi anak *cerebral palsy* di SLBN Cileunyi. Kegiatan pembelajaran yang diteliti meliputi dampak pemakaian alat bantu khusus *standing blankar* bagi siswa *cerebral palsy* yang menggunakannya, pemakaian alat bantu khusus *standing blankar* sesuai dengan tuntunan ahlinya, evaluasi dan tindak lanjut serta hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru selama melaksanakan pembelajaran bina gerak bagi siswa *cerebral palsy* yang memakai alat bantu khusus *standing blankar*.

B. Tempat Penelitian

Nurfitri Aprianty Fauzia, 2014

PEMAKAIAN ALAT BANTU STANDING BLANKAR PADA PEMBELAJARAN BINA GERAK BAGI SISWA CEREBRAL PALSY DI SLBN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tempat penelitian ini mendeskripsikan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di SLBN Cileunyi Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Pandanwangi, Cibiru Indah III, Cileunyi, Bandung 40393. Sekolah ini mendidik anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik yang beragam, mulai dari anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, anak-anak berkebutuhan khusus dibagi ke dalam rombongan belajar sesuai dengan jenis hambatannya. Jumlah anak tunadaksa yang mengikuti kegiatan pendidikan di SLBN Cileunyi yakni berjumlah 28 anak. Sebagian besar anak tunadaksa di SLBN Cileunyi, termasuk anak *cerebral palsy* dengan kelainan dan karakteristik yang berbeda-beda. Dengan menerima anak tunadaksa sebagai peserta didik di sekolah ini, tentu SLBN Cileunyi juga turut menyelenggarakan program khusus bina gerak bagi anak tunadaksa. Program pembelajaran bina gerak di SLBN Cileunyi dilaksanakan di dalam ruangan khusus bina gerak sehingga kondisi pembelajaran menjadi lebih kondusif. Seluruh siswa tunadaksa mengikuti pembelajaran bina gerak termasuk didalamnya siswa *cerebral palsy*, diantara 28 siswa tunadaksa 15 diantaranya merupakan siswa *cerebral palsy* dan untuk saat ini hanya beberapa siswa *cerebral palsy* yang masih aktif memakai alat bantu khusus *standing blankar* pada setiap pembelajaran bina gerak, dikarenakan sifat dari alat bantu khusus *standing blankar* bersifat statis dan siswa *cerebral palsy* lainnya sudah memakai alat bantu khusus lain yang bersifat dinamis seperti *wall bars*, *pararel bars*, *straight*, atau *foot placement leader*, dsb.

C. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diharapkan data-data yang didapat bersifat valid, reliabel dan obyektif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen berfungsi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu

peneliti sendiri yang akan menjadi alat peneliti utama. Peneliti yang akan mengungkap sendiri tentang kasus atau masalah yang akan ditelitinya dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan responden. Menurut Sugiyono, instrumen dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya” (Sugiyono, 2009:222).

Peneliti adalah sebagai instrumen utama, maka perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan peneliti sebelum penelitian dilaksanakan, sehingga perencanaan penelitiannya dapat terlaksana dengan baik. Begitupun yang diungkapkan Moleong, (2012:168) bahwa ”Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, pencatat data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil-hasil penelitian”.

Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran bina gerak bagi anak *cerebral palsy* di SLBN Cileunyi yaitu guru pelaksana serta penanggungjawab pembelajaran bina diri dan bina gerak di SLBN Cileunyi yang berinisial ibu YN. Beliau dipilih sebagai informan kunci dalam pengumpulan data melalui kegiatan wawancara. Sebab dari jumlah 8 guru yang turut mengajar bina gerak, Ibu YN yang diberi tanggung jawab oleh Kepala Sekolah khusus untuk penyelenggaraan program khusus bina gerak di SLBN Cileunyi. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, Ibu YN juga turut serta mengajar bina gerak sehingga diharapkan data-data penelitian bisa diperoleh melalui Ibu YN.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data-data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dalam bentuk non tes (tanpa tes), seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun penjelasan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti akan mengamati proses pembelajaran bina gerak yang tengah berlangsung dalam periode waktu tertentu. Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan lebih khusus pada anak *cerebral palsy* yang memakai alat bantu khusus *standing blankar*. Sementara untuk jumlah anak *cerebral palsy* di SLBN Cileunyi yang memakai alat bantu khusus *standing blankar* keseluruhannya berjumlah 11 anak, tetapi peneliti hanya akan meneliti dua anak saja hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus sehingga pengamatannya mampu menghasilkan data-data yang lebih relevan dengan kenyataan di lapangan. Hal-hal yang diamati oleh peneliti yaitu mengenai cara pemakaian alat bantu khusus *standing blankar* dimana diamati didalamnya tentang hasil dari pemakaian atau pengaruh yang terjadi pada anak *cerebral palsy* yang memakainya.

Untuk melaksanakan proses observasi, sebaiknya disusun pedoman observasi terlebih dahulu yang terdiri dari beberapa aspek pengamatan, yaitu a) pengamatan saat persiapan sebelum pembelajaran bina gerak bagi siswa *cerebral palsy* yang mengenakan alat bantu khusus *standing blankar*; b) pengamatan tata cara pemakaian alat bantu khusus *standing blankar* pada siswa *cerebral palsy*; c) pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran bina gerak bagi siswa *cerebral palsy* yang memakai alat bantu khusus *standing blankar*; d) pengamatan dalam upaya menanggulangi hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran bina gerak bagi siswa *cerebral palsy* yang memakai alat bantu khusus *standing blankar*.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih dalam tentang pembelajaran bina gerak yang akan diteliti. Responden penelitian yang akan diwawancara yakni Ibu YN yang diharapkan mampu memberikan informasi secara detail. Untuk melaksanakan proses wawancara, sebaiknya disusun pedoman wawancara terlebih dahulu.

Hal-hal yang akan dijadikan pertanyaan dalam proses wawancara ini diantaranya a) bagaimana pelaksanaan pembelajaran bina gerak bagi siswa *cerebral palsy* yang memakai alat bantu khusus *standing blankar*; b) bagaimana pemakaian alat bantu khusus *standing blankar*; c) hambatan apa yang ditemui dalam pemakaian alat bantu khusus *standing blankar* dan d) upaya apa yang guru lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut

3. Studi Dokumentasi

Data-data penelitian harus bersifat valid dan reliabel, oleh karena itu dibutuhkan bukti-bukti nyata dalam mengungkapkan keadaan dan peristiwa yang tengah diteliti dengan cara menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara merekam kejadian atau peristiwa yang berupa dokumen atau yang dapat didokumentasikan, seperti program pembelajaran individual, foto, video, raport anak, hasil asesmen anak, dsb. Misalnya dengan rekaman suara saat wawancara, foto-foto kegiatan pembelajaran bina gerak bagi siswa *cerebral palsy* yang memakai alat bantu khusus *standing blankar*, dsb. Teknik ini sangat berfungsi pada pengujian keabsahan data sebagai bukti bahwa benar adanya suatu kejadian tersebut diteliti dan direkam apa adanya.

Pada penelitian ini studi dokumentasi akan dikumpulkan data seperti format asesmen bina gerak, program pembelajaran individual, foto selama pembelajaran berlangsung, video pemakaian alat bantu khusus *standing lankar*, dan format evaluasi pembelajaran bina gerak.

E. Analisis Data

Pada tahapan ini setelah data terkumpul, peneliti perlu menganalisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Menurut pendapat Bogdan & Biklen dalam buku Moleong (2012:248) yaitu:

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Untuk itu data yang telah dikumpulkan, lalu direduksi, kemudian disajikan. Pada akhirnya data disimpulkan oleh peneliti sesuai hasil data akhir yang telah didapat. Berikut penjelasan secara lebih detail:

1. Reduksi Data

Hal ini merupakan proses pemilahan dan pemusatan dari data-data yang telah terkumpul. Dari awal data masih mentah, maka direduksi kembali data-data yang lebih diutamakan dan dibutuhkan dalam proses analisis data selanjutnya. Melalui reduksi data, peneliti memilih, menggolongkan, dan merangkum data, juga membuang yang tidak diperlukan. Tahapan reduksi data dilakukan peneliti yaitu melalui: 1) memilih dan meringkas dokumen yang relevan; 2) pengkodean; 3) pembuatan catatan objektif dan faktual; 4) membuat catatan reflektif.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Proses penampilan data secara lebih sederhana dan dalam bentuk naratif. Hal ini dilakukan agar data yang telah disusun lebih mudah dipahami. Pada tahapan ini, peneliti menyusun data yang relevan hingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan bermakna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara verifikasi berupa pemikiran ulang saat proses penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, dan tinjauan kembali data-data yang terkumpul. Apakah masalah yang diteliti telah ditemukan pemecahan masalahnya atau belum. Ini adalah proses meringkas seluruh kegiatan penelitian dalam bentuk pernyataan yang padat dan jelas.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, perlu adanya uji kredibilitas yakni pengujian apakah data tersebut dapat dipercaya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan hasil observasi, lalu dicek dengan menggunakan hasil wawancara, dsb.

2. Menggunakan bahan referensi

Untuk membuktikan apakah suatu data sesuai dengan fakta yang terjadi yakni dibutuhkan bahan referensi yang lebih nyata. Misalnya dengan menggunakan alat-alat pendukung seperti *camera*, video, dll.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah agar mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan telah disepakati oleh pemberi data, maka berarti data tersebut valid sehingga kredibel (dapat dipercaya).